

Senin, 13 Juni 2022

News Update

1. INFLASI AMERIKA MENCAPAI REKOR TERTINGGI

Inflasi Amerika Serikat (AS) pada Mei 2022 naik ke angka 8.6% secara tahunan (yoy) menjadi yang tertinggi dalam 41 tahun terakhir dan di atas ekspektasi yang sebesar 8.3%. Secara bulanan (mtm) inflasi naik 1% kemudian inflasi inti naik 6% (yoy). inflasi tersebut, membuat bursa saham global melemah karena meningkatnya kekhawatiran terkait inflasi, sehingga menekan bank sentral AS untuk bergerak lebih agresif lagi.

2. INFLASI TINGGI, INVESTOR KHAWATIR AGRESIFITAS THE FED

Data inflasi terbaru membuat pasar makin yakin bahwa bank sentral AS (The Federal Reserve/The Fed) akan menaikkan suku bunga secara agresif. Mengutip CME FedWatch, peluang kenaikan Federal Funds Rate pada Juni sebesar 50 basis poin (bps) adalah 76.8%. Bahkan, kenaikan 75 bps ke 1.5%-1.75% juga masuk perhitungan dengan kemungkinan 23.2%.

3. DATA INFLASI CHINA PERIODE MEI 2022

Dari China, inflasi dari sisi konsumen pada periode Mei 2022 cenderung stabil di 2.1% secara tahunan (yoy) tepat di bawah perkiraan yang memproyeksikan kenaikan 2.2%. Sedangkan secara bulanan (mom) turun menjadi -0.2%. Sedangkan dari inflasi sisi produsen (PPI) China pada bulan lalu juga cenderung menurun dampak karantina wilayah (lockdown). PPI China sebesar 6.4% (yoy), nilai tersebut lebih lambat dibanding April lalu di 8% (yoy).

4. PENJUALAN RITEL INDONESIA TUMBUH POSITIF

Penjualan ritel Indonesia pada April 2022 tumbuh positif. Tren tersebut diperkirakan berlanjut pada Mei 2022. Bank Indonesia merilis hasil Survei Penjualan Eceran. Indeks Penjualan Riil berada di 239.2 pada April 2022. Naik 8.5% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, (yoy). Peningkatan didorong oleh kenaikan aktivitas ekonomi masyarakat pada periode Ramadan dan menjelang Idul Fitri.

5. FX & BONDS MARKET

Setelah rilis data inflasi AS, USD bergerak menguat terhadap mata uang *majors* lainnya, dengan indeks dollar (DXY) yang kembali menyentuh level diatas 104. Selain itu, data awal Michigan Consumer Sentiment bulan Juni menunjukkan angka 50.2. Dimana angka ini menunjukkan tingkat keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi di AS. Sementara itu dari pasar obligasi, ditunggunya rilis data inflasi AS, membuat obligasi pemerintah Indonesia ditransaksikan dengan volume yang cukup rendah. Permintaan masih terlihat ada di obligasi bertenor pendek ditengah rendahnya *inflow* baik dari investor domestik maupun investor asing

Reference Rate	%
BI 7-Day RRR	3.50
FED RATE	1.00

Country	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
Indonesia	3.55	0.40
US	8.60	1.00

Bond	09-Jun	10-Jun	%
INA 10yr (IDR)	7.16	7.17	0.11
INA 10yr (USD)	4.20	4.33	3.19
UST 10yr	3.04	3.16	3.75

Stock	09-Jun	10-Jun	%
IHSG	7,182.83	7,086.65	(1.34)
LQ45	1,037.18	1,019.24	(1.73)
S&P 500	4,017.82	3,900.86	(2.91)
Dow Jones	32,272.79	31,392.79	(2.73)
Nasdaq	11,754.23	11,340.02	(3.52)
FTSE 100	7,476.21	7,317.52	(2.12)
Hang Seng	21,869.05	21,806.18	(0.29)
Shanghai	3,238.95	3,284.83	1.42
Nikkei 225	28,246.53	27,824.29	(1.49)

Kurs	10-Jun	13-Jun	%
USD/IDR	14,590	14,625	0.24
EUR/IDR	15,506	15,336	(1.10)
GBP/IDR	18,226	17,949	(1.52)
AUD/IDR	10,365	10,252	(1.09)
NZD/IDR	9336	9259	(0.83)
SGD/IDR	10559	10508	(0.49)
CNY/IDR	2181	2167	(0.63)
JPY/IDR	107.58	106.98	(0.56)
EUR/USD	1.0628	1.0486	(1.34)
GBP/USD	1.2492	1.2273	(1.75)
AUD/USD	0.7104	0.7010	(1.32)
NZD/USD	0.6399	0.6331	(1.06)

Indicies	Outlook	Support	Resistance	Trade ideas
IHSG	↓	6,915	7,140	<ul style="list-style-type: none"> IHSG berpotensi melanjutkan pelemahan paska rilis data inflasi AS & menutup GAP di 6,915 Investor di Equity dapat consider untuk AVERAGING BUY ON WEAKNESS jika indeks terkoreksi menuju ke level support
ID 10 Y	↑	7.14%	7.32%	
US 10 Y	↑	3.09%	3.24%	<ul style="list-style-type: none"> Hari ini kurs spot USD/IDR dibuka di level 14,585-14,625 dengan range perdagangan diprediksi akan bergerak di rentang 14,570-14,700.
USD / IDR	↑	14,570	14,700	
DJI Dev Market	↓	3,230	3,345	
FTSE Aspac ex Jpn	↓	3,403	3,530	
DJIM China	→	2,690	2,780	

***Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini di ambil dari sumber sebagai imana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak memnjamin atau bertanggung jawab terhadap keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian, konsekuensi, kehilangan, atau ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk dimana kerugian yang timbul atau kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahaan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksikan ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebulumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Refinitiv, CNBC, Kantan, Ipatnews, DailyFx